AL ITIHADU JURNAL PENDIDIKAN

E-ISSN: 2962-9497 | Vol. 5 No. 1 2026 | Page. 49-61

Email: jurnalalittihadu@gmail.com

https://jurnal.asrypersadaquality.com/index.php/alittihadu

PERUBAHAN DAN PENGEMBANGAN KURIKULUM DI UPT SDN 060857 MEDAN

Jihan Na'imah Ritonga[1], Zuhriyyatu Aqila[2], Suhaila Syafiqah Rangkuti[3], Muhammad Yaziid Riziq Nasution[4]

jihannaimahr@gmail.com[1], zuhriyyatuaqila02@gmail.com[2], suhailarangkuti92@gmail.com[3], yaziidfawwaaz01@gmail.com[4]

[1,2,3]Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

[4]Ushuluddin, Universitas Al Azhar Cairo

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana kurikulum yang digunakan di UPT SDN 060857 Medan mengalami perubahan dan perkembangan seiring waktu. Penelitian ini membahas perubahan dalam kurikulum memengaruhi cara guru mengajar, tantangan yang dihadapi guru dalam menerapkan kurikulum baru, tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, metode yang digunakan guru untuk menyesuaikan proses belajar mengajar, serta kesiapan fasilitas dan sarana sekolah dalam mendukung penerapan kurikulum tersebut. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif, di mana data diperoleh melalui wawancara, pengamatan langsung, serta pengumpulan informasi dari dokumen-dokumen yang sesuai. Penelitian menunjukkan bahwa perubahan dalam kurikulum memberikan dampak positif pada cara siswa belajar, terutama karena adanya teknologi seperti televisi digital dan metode pengajaran yang lebih menarik serta lebih mendorong partisipasi siswa. Siswa lebih mudah memahami materi pelajaran karena ada kegiatan ice breaking dan permainan yang membantu mereka mengasah pengetahuan. Namun, para guru masih merasa kesulitan beradaptasi dengan perubahan kurikulum yang sering terjadi serta menghadapi keterbatasan fasilitas sekolah. Maka itu, kemampuan para guru perlu ditingkatkan dan alat bantu belajar yang cukup harus disediakan agar kurikulum dapat berjalan dengan lebih baik.

Kata Kunci: Kurikulum, Pengembangan Kurikulum, Kurikulum Merdeka, Guru, Sekolah Dasar

Abstract. This study aims to understand how the curriculum used at UPT SDN 060857 Medan has changed and evolved over time. This study discusses curriculum changes affect the way teachers teach, the challenges teachers face in implementing the new curriculum, the level of student understanding of the subject matter, the methods teachers use to adapt the learning process, and the readiness of school facilities and infrastructure to support curriculum implementation. This study uses a descriptive qualitative approach, where data is obtained through interviews, direct observation, and information gathering from relevant documents. The study shows that curriculum changes have had a positive impact on the way students learn, mainly due to the presence of technology such as digital television and more engaging teaching methods that encourage student participation. Students understand the subject matter more easily due to icebreaker activities and games that help them hone their knowledge. However, teachers still struggle to adapt to frequent curriculum changes and face limited school facilities. Therefore, teacher skills need to be improved and adequate learning aids must be provided to ensure the curriculum runs smoothly.

Keywords: Curriculum, Curriculum Development, Independent Curriculum, Teachers, Elementary Schools

Corresponding Author: Jihan Na'imah Ritonga				
Article History	Submitted: Januari 24, 2026	Revision: Maret 04, 2026	Accepted: Mei 09, 2026	Published: July 30, 2026
DOI: https://doi.org/10.63736/ai.v4i2				

PENDAHULUAN

Kurikulum adalah bagian penting dalam pelaksanaan pendidikan. Kurikulum berperan sebagai petunjuk bagi para guru dalam mengajar agar tujuan pendidikan yang berlaku di negara ini bisa tercapai (Hamalik, 2008). Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum adalah perencanaan dan pengaturan yang menjelaskan tujuan dari pembelajaran, materi yang diajarkan, bahan yang digunakan, serta cara mengajar yang digunakan sebagai pedoman dalam proses belajar mengajar (Republik Indonesia, 2003).

Kurikulum di Indonesia sudah beberapa kali diperbarui sejak tahun 2000-an, mulai dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang diperkenalkan pada tahun 2004, lalu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada tahun 2006, kemudian Kurikulum 2013, hingga sekarang menggunakan Kurikulum Merdeka. Perubahan ini dilakukan supaya kurikulum tetap sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta kebutuhan siswa dalam menghadapi berbagai tantangan yang terjadi saat ini.

Kurikulum Merdeka memungkinkan guru membuat cara mengajar yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Selain itu, kurikulum ini lebih fokus pada pembelajaran yang berpusat pada siswa, pembentukan karakter, pengembangan kreativitas, dan penggunaan teknologi dalam proses belajar mengajar. Diperlukan penelitian mengenai cara menerapkan kurikulum ini di sekolah dasar serta dampaknya terhadap para guru dan siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menerapkan metode deskriptif (Sugiyono, 2022). Metode ini bertujuan memahami lebih jelas tentang perubahan dan peningkatan yang terjadi dalam kurikulum. Penelitian ini dilakukan di UPT SDN 060857 Medan, dengan subjek penelitian adalah Ibu Siti Rolia.

Semua informasi yang berhasil dikumpulkan melalui wawancara mendalam, pengamatan langsung di dalam kelas, serta berbagai dokumen yang relevan selanjutnya dianalisis dengan pendekatan analisis kualitatif data, menggunakan model interaktif. Proses ini dimulai dengan mengurangi jumlah data, di mana peneliti merangkum informasi, memilih hal-hal yang penting, dan lebih fokus pada data yang berkaitan dengan cara Ibu Siti Rolia mengajar serta masalah-masalah yang ditemui di sekolah. Setelah itu, data disajikan dalam tabel yang tertata rapi dan mudah dipahami, sehingga proses penyesuaian guru dan peningkatan pemahaman siswa dapat dilihat dengan jelas. Tahap terakhir dalam analisis ini adalah membuat kesimpulan dan memeriksa hasilnya, di mana peneliti memahami arti dari data yang telah dikumpulkan agar dapat menjawab tujuan penelitian secara jelas dan adil.

Triangulasi dilakukan dengan membandingkan dan memeriksa kembali informasi yang didapat dari berbagai sumber atau cara, seperti hasil wawancara dengan Ibu Siti Rolia, foto-foto kegiatan yang telah dicatat, serta lembar observasi yang mencatat proses belajar mengajar di lapangan. Dengan terus membandingkan apa yang dikatakan oleh informan dengan peristiwa sebenarnya yang terjadi dalam kegiatan di kelas, peneliti dapat mengurangi pengaruh pendapat pribadinya, sehingga semua data yang dikumpulkan menjadi akurat, tepat, dan dapat dipercaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kesulitan Dialami Guru Dari Kurikulum Lama Ke Kurikulum Baru

Guru sering mengalami kesulitan saat menerapkan perubahan dalam kurikulum, meskipun perubahan memang memiliki manfaat. Menurut Ibu Siti Rolia, kesulitan yang paling sering dialami adalah kesulitan beradaptasi dengan kurikulum baru. Guru harus mengambil waktu untuk memahami perubahan yang terjadi, belajar berbagai alat bantu belajar, serta menyesuaikan cara mengajarnya agar sesuai dengan kurikulum yang digunakan (Hidayat, 2017).

Beliau juga menyebutkan seorang guru sudah terbiasa mengajar menggunakan kurikulum tertentu, biasanya akan ada kurikulum baru yang diperkenalkan, sehingga guru harus belajar lagi dan beradaptasi dengan perubahan

tersebut. Beberapa bagian dalam buku ini terasa lebih luas dan lebih mendalam dibandingkan materi yang diajarkan dalam kurikulum sebelumnya. Para guru tetap berusaha mengikuti perubahan kurikulum tersebut karena pergantian ini bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan dan sesuai dengan kebutuhan siswa di masa kini.

Meskipun perubahan kurikulum membawa banyak manfaat, proses adaptasi tidak selalu berjalan mudah bagi guru. Kendala utama dihadapi adalah perlunya memahami konsep, perangkat ajar, dan strategi pembelajaran baru yang berbeda dari kurikulum sebelumnya. Perubahan yang terjadi secara berkala sering kali membuat guru harus terus belajar dan menyesuaikan diri. Selain memahami materi yang lebih luas dan mendalam, guru juga perlu menguasai penggunaan teknologi pembelajaran serta teknik asesmen yang lebih beragam.

Kondisi ini menjadi tantangan bagi guru yang karena terbiasa pendekatan pembelajaran konvensional. Pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan sangat diperlukan agar guru mampu menerapkan kurikulum secara efektif dan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional (Kemendikbudristek, 2022).

2. Pemahaman Siswa Terhadap Pembelajaran Setelah Perubahan Kurikulum Sekarang

Sswa cenderung lebih mudah memahami materi pembelajaran setelah diterapkannya kurikulum yang baru. Hal ini terlihat dari meningkatnya partisipasi siswa dalam kegiatan belajar, baik saat menjawab pertanyaan, berdiskusi, maupun mengikuti berbagai aktivitas yang dirancang guru (Sanjaya, 2015).

Para siswa merasa lebih paham tentang materi pelajaran setelah kurikulum baru diterapkan. Menurut Ibu Siti Rolia, alasan itu adalah karena adanya aktivitas ice breaking dan permainan yang membantu proses belajar, yang dimasukkan dalam rangkaian kegiatan belajar (Majid, 2014). Aktivitas itu membantu para siswa tetap fokus dan tidak mudah bosan saat belajar. Selain itu, metode pembelajaran yang menarik membuat siswa lebih semangat untuk bertanya, menjawab soal, dan ikut serta dalam kegiatan di kelas. Kondisi ini menunjukkan metode belajar yang

menyenangkan dapat membantu anak-anak mudah memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

Keberadaan kegiatan ice breaking, permainan edukatif, dan pembelajaran yang lebih menyenangkan membantu meningkatkan fokus serta motivasi belajar siswa. Metode pembelajaran yang variatif membuat suasana kelas menjadi lebih hidup sehingga peserta didik tidak mudah merasa bosan. Selain meningkatkan pemahaman materi, juga berkontribusi terhadap perkembangan keterampilan sosial siswa, seperti kerja sama, komunikasi, dan rasa percaya diri dalam menyampaikan pendapat.

3. Penyesuaian Metode Pembelajaran Oleh Guru

Dalam implementasi kurikulum terbaru, guru dituntut mampu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik peserta didik. Setiap siswa memiliki kemampuan, minat, dan gaya belajar yang berbeda sehingga pendekatan pembelajaran tidak dapat disamaratakan (Sukmadinata, 2017).

Guru perlu menyesuaikan metode mengajar sesuai dengan kondisi dan sifat siswa ketika ada perubahan dalam kurikulum. Menurut Ibu Siti Rolila, dalam setiap kelas beragam siswa dengan sifat dan kebutuhan yang berbeda, sehingga guru tidak boleh menerapkan satu metode pengajaran yang sama bagi semua siswa. Sebelum memberikan materi, guru harus terlebih dahulu memperhatikan kondisi dan situasi para siswa di dalam kelas tersebut. Jika seorang siswa tampak kurang bersemangat atau kesulitan memperhatikan saat belajar, guru akan mencoba cara yang lebih menarik, seperti mengadakan diskusi kelompok, bermain permainan yang bermanfaat, atau menjalankan kegiatan yang membutuhkan partisipasi aktif dari siswa. Dengan cara itu, proses belajar menjadi lebih efektif dan tujuan belajar bisa tercapai dengan lebih mudah (Sanjaya, 2015).

Hasil observasi dan wawancara, guru berupaya menggunakan berbagai metode seperti diskusi kelompok, permainan edukatif, tanya jawab, serta kegiatan kolaboratif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Penyesuaian metode ini menjadi penting karena dapat membantu siswa memahami

materi sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya masing-masing. Dengan penerapan metode yang tepat, proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

4. **Kesiapan Sarana dan Prasarana dalam Mendukung Implementasi Kurikulum**

Keberhasilan implementasi kurikulum tidak hanya bergantung pada kemampuan guru, tetapi juga dipengaruhi oleh ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai (Kemendikbud, 2007). Fasilitas pembelajaran di sekolah masih terbatas, terutama dalam hal penggunaan teknologi pendukung pembelajaran seperti televisi digital dan infokus yang jumlahnya masih sangat terbatas.

Keterbatasan fasilitas dapat menghambat pembelajaran berbasis teknologi. Guru tetap harus berusaha memanfaatkan fasilitas yang tersedia secara maksimal agar proses pembelajaran tetap berjalan efektif. Diperlukan dukungan dari pemerintah, pihak sekolah, dan masyarakat untuk meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pendidikan. Dengan tersedianya fasilitas yang memadai, proses implementasi kurikulum dapat berlangsung optimal dan memberikan manfaat bagi siswa.

Sarana dan prasarana di sekolah belum cukup memadai untuk mendukung pelaksanaan kurikulum baru secara penuh. Sekolah sekarang hanya punya satu televisi digital dan satu infokus, serta kedua perangkat itu digunakan bergantian oleh para guru saat memberikan materi. Keterbatasan pada perangkat tersebut mencegah penggunaan metode belajar yang mengandalkan teknologi. Namun, televisi digital dan infokus tetap bermanfaat bagi guru dan siswa karena bisa membuat penyampaian materi lebih seru dan menarik. Perlu adanya kerja sama dari berbagai pihak agar fasilitas sekolah dapat diperbaiki, sehingga pelaksanaan kurikulum bisa berjalan lebih lancar dan merata di setiap kelas (Kemendikdasmen, 2024).

5. Peran Teknologi dalam Mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka

Penggunaan teknologi menjadi salah satu faktor yang membantu pelaksanaan Kurikulum Merdeka di UPT SDN 060857 Medan. Pemanfaatan televisi digital dan infokus membuat proses penyampaian materi lebih menarik karena siswa dapat melihat gambar, video, dan media pembelajaran yang lebih variatif (Kemendikbudristek, 2022). Dengan adanya teknologi tersebut, guru lebih mudah menjelaskan materi yang sulit dipahami hanya melalui buku teks.

Selain membantu guru, penggunaan teknologi juga meningkatkan minat belajar siswa. Siswa terlihat lebih antusias mengikuti pembelajaran karena materi disajikan secara visual dan interaktif. Hal ini menunjukkan teknologi memiliki peran penting dalam mendukung terciptanya pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka.

6. Pentingnya Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menghadapi Perubahan Kurikulum

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan kurikulum menuntut guru untuk terus mengembangkan kemampuan dan pengetahuannya (Arifin, 2019). Guru tidak hanya dituntut memahami isi kurikulum yang baru, tetapi juga harus mampu menerapkan berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru sangat diperlukan agar proses adaptasi terhadap kurikulum dapat berjalan dengan baik. Peningkatan kompetensi guru akan membantu mereka menghadapi berbagai tantangan dalam pembelajaran, mulai dari penggunaan teknologi hingga penerapan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dengan kompetensi yang baik, guru dapat melaksanakan kurikulum secara lebih efektif sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

7. Hubungan Fasilitas Sekolah dengan Keberhasilan Pembelajaran

Ketersediaan sarana dan prasarana memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan penerapan kurikulum (Kemendikbud, 2007). Meskipun sekolah telah memiliki beberapa fasilitas pendukung seperti televisi digital dan infokus,

jumlahnya masih terbatas sehingga penggunaannya harus dilakukan secara bergantian. Kondisi ini menyebabkan belum semua kelas dapat memanfaatkan teknologi pembelajaran secara maksimal.

Diperlukan dukungan dari pihak sekolah maupun pemerintah untuk melengkapi fasilitas yang dibutuhkan. Dengan sarana yang memadai, guru akan lebih mudah menerapkan berbagai inovasi pembelajaran dan siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih efektif serta sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Wawancara Implementasi Kurikulum Baru

No.	Aspek yang Diteliti	Hasil Wawancara dan Pembahasan
1.	Dampak Perubahan Kurikulum terhadap Guru	Perubahan kurikulum memberikan dampak positif bagi guru. Guru mulai memanfaatkan teknologi seperti televisi digital dalam pembelajaran sehingga materi lebih mudah dipahami siswa. Guru juga dituntut lebih kreatif dalam merancang kegiatan belajar yang menarik.
2.	Kesulitan Guru dalam Beradaptasi dengan Kurikulum Baru	Guru mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan perubahan kurikulum yang sering terjadi. Guru perlu mempelajari kembali materi, metode pembelajaran, serta penggunaan media dan perangkat pembelajaran baru.
3.	Pemahaman Siswa setelah Penerapan Kurikulum Baru	Pemahaman siswa meningkat karena pembelajaran disertai kegiatan ice breaking, permainan edukatif, dan metode yang lebih menyenangkan sehingga siswa lebih aktif dan tidak mudah bosan.
4.	Penyesuaian Metode Pembelajaran oleh Guru	Guru menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Metode yang digunakan antara lain diskusi kelompok, permainan edukatif, dan aktivitas yang melibatkan partisipasi aktif siswa.
5.	Kesiapan Sarana dan Prasarana	Sarana dan prasarana belum sepenuhnya memadai. Sekolah hanya memiliki satu televisi digital dan satu infokus yang digunakan secara bergantian oleh para guru.
6.	Peran Teknologi dalam Pembelajaran	Teknologi membantu guru menyampaikan materi secara lebih menarik dan interaktif. Penggunaan media digital

		meningkatkan minat belajar serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.
7.	Kompetensi Guru dalam Menghadapi Perubahan Kurikulum	Guru perlu terus meningkatkan kompetensi melalui pelatihan dan pengembangan profesional agar mampu menerapkan kurikulum baru secara efektif.
8.	Hubungan Fasilitas dengan Keberhasilan Kurikulum	Ketersediaan fasilitas yang memadai sangat mendukung keberhasilan implementasi kurikulum. Keterbatasan fasilitas menjadi salah satu hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi.

Tabel 2. Faktor Pendukung dan Penghabat Implementasi Kurikulum Baru

No.	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
1.	Penggunaan teknologi pembelajaran	Adaptasi guru terhadap kurikulum baru
2.	Metode pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan	Perubahan kurikulum yang sering terjadi
3.	Ice breaking dan permainan edukatif	Keterbatasan televisi digital dan infokus
4.	Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	Sarana dan prasarana yang belum memadai
5.	Kreativitas guru dalam mengajar	Kebutuhan peningkatan kompetensi guru

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di UPT SDN 060857 Medan, dapat disimpulkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka memberikan pengaruh positif terhadap proses pembelajaran di sekolah dasar. Kurikulum ini mendorong perubahan pendekatan pembelajaran dari yang berpusat pada guru menjadi berpusat pada peserta didik, sehingga guru dituntut lebih kreatif dan inovatif dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Pemanfaatan teknologi pembelajaran seperti televisi digital dan infokus, serta penerapan metode pembelajaran yang variatif seperti diskusi kelompok, permainan edukatif, kegiatan kolaboratif, dan ice breaking, mampu menciptakan suasana belajar yang lebih

menarik, aktif, dan menyenangkan. Hal tersebut berdampak pada meningkatnya motivasi, partisipasi, dan pemahaman siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Meskipun demikian, implementasi Kurikulum Merdeka masih menghadapi berbagai tantangan. Guru memerlukan waktu dan kemampuan untuk memahami kebijakan kurikulum yang baru, menyesuaikan perangkat pembelajaran, menguasai teknologi pendidikan, serta menerapkan metode dan sistem penilaian yang berbeda dari kurikulum sebelumnya. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran, khususnya media berbasis teknologi, juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran yang optimal. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka memerlukan dukungan berkelanjutan melalui peningkatan kompetensi guru, penyediaan fasilitas yang memadai, serta kerja sama antara pemerintah, sekolah, dan masyarakat guna mewujudkan pendidikan yang berkualitas serta menghasilkan peserta didik yang kreatif, mandiri, dan berkarakter.

Daftar Pustaka

Arifin, Z. (2019). *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.

Hamalik, Oemar. (2008). *Manajemen Pengembangan Kurikulum.* Bandung: Remaja Rosdakarya.
https://repository.uinsu.ac.id

Hidayat, S. (2017). *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Kemendikbud. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 mengatur standar sarana dan prasarana yang harus dimiliki oleh Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.* https://jdih.kemdikbud.go.id

Kemendikbudristek. (2022). *Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.* Jakarta: Kemendikbudristek.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek. https://repositori.kemdikbud.go.id

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen.* Jakarta: Kemendikbudristek. https://repositori.kemdikbud.go.id

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum Merdeka.* Jakarta: Kemendikbudristek. https://repositori.kemdid.go.id

Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. (2024). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar.* Jakarta: Kemendikdasmen.

Majid, A. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013: Kajian Teoritis dan Praktis. Bandung: Interes Media.*

Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.* https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. https://repository.uin-malang.ac.id

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, N. S. (2017). Pengembangan Kurikulum: *Teori dan Praktik.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.